

Christ Died So That We Can Die to Sin

Kristus Mati Supaya Kita Bisa Mati dari Dosa

1 Peter 2:21-25

June 6, 2010

"For to this you have been called, because Christ also suffered for you, leaving you an example, so that you might follow in his steps. ²² He committed no sin, neither was deceit found in his mouth. ²³ When he was reviled, he did not revile in return; when he suffered, he did not threaten, but continued entrusting himself to him who judges justly. ²⁴ He himself bore our sins in his body on the cross that we might die to sin and live to righteousness. By his wounds you have been healed. ²⁵ For you were straying like sheep, but have now returned to the Shepherd and Guardian of your souls."

"Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristuspun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. 22 Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. 23 Ketika ia dicaci maki, ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika ia menderita, ia tidak mengancam, tetapi ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. 24 Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh. 25 Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada Gembala dan Pemelihara jiwamu."

So here we are at the end of chapter 2 as just another testimony to how Christ works in our daily life. But that's not the main thing we see here at the end of 1 Peter 2. The main thing in God's word to us is about his purpose for our church and what He did to accomplish and assure that purpose.

Jadi disini kita berada pada akhir bab 2 dimana kita melihat lagi suatu kesaksian caranya Kristus bekerja di dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun bukan itulah yang diutamakan disini pada akhir 1 Petrus 2. Yang diutamakan dalam firman Allah kepada kita adalah tujuan-Nya bagi gereja kita dan apa yang Dia lakukan untuk menjamin tujuan itu.

So what I hope you hear this evening from this text is an unshakable, compelling commitment from God to bring about His good purpose for us. And I hope you see that this purpose has to do with how we as Christians treat other people.

Jadi saya harap yang Anda mendengar malam ini dari teks ini adalah sebuah komitmen, yang tak tergoyahkan dan yang menarik dari Tuhan untuk mewujudkan tujuan yang baik-Nya bagi kita. Dan yang saya harap adalah Anda dapat melihat bahwa tujuan-Nya berhubungan dengan caranya orang Kristen memperlakukan orang lain.

Three times in this text Peter tells us that Christ died and that the purpose of his death was to enable us to live differently. Or another way to put it is that he tells us that God's purpose for us as a church is that we live like Christ, that we live righteously.

Tiga kali dalam teks ini Petrus mengatakan kepada kita bahwa Kristus mati dan tujuannya Dia mati adalah supaya kita dapat hidup berbeda. Dengan kata lain dia mengatakan bahwa tujuan Allah bagi kita adalah supaya kita sebagai gereja hidup seperti Kristus, yaitu hidup benar.

And he tells us three times that his unshakable compelling commitment to fulfill that purpose in us is the death of his Son to make it happen. His commitment to make it happen is seen in the sacrifice of his Son to make it happen. Let us look at these following statements.

Dan dia mengatakan tiga kali bahwa komitmen-Nya yang tak tergoyahkan dan menarik untuk menegakkan tujuan-Nya di dalam kita adalah melalui kematian Anak-Nya. Komitmen-Nya untuk melaksanakan dapat terlihat dalam pengorbanan Anak-Nya supaya itu terjadi. Marilah kita melihat kenyataan-kenyataan berikut ini.

1. "Follow in His Steps" First, verse 21: "Christ also suffered for you, leaving you an example for you to follow in His steps." Literally: "Christ also suffered for you, leaving you an example that you might do exactly what He did."

1. "Mengikuti jejak-Nya." Pertama, di ayat 21, "Kristuspun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya." Secara harfiah, "Kristus juga menderita untuk kamu, dan telah meninggalkan contoh bagi kamu, supaya kamu perbuat juga apa yang Dia lakukan."

In other words Christ suffered for us; He suffered even unto death, and all of that was for this purpose: that we might follow in his steps. And we can see God's power behind that purpose in that Christ "suffered for us."

Dengan kata lain Kristus menderita untuk kita. Dia menderita sampai mati, dan semua itu tujuannya supaya kita mengikuti jejak-Nya. Dan kita bisa melihat kuasa Allah dibelakang tujuan itu karena Kristus menderita "untuk kita".

Christ didn't just suffer and die to give us an example. He suffered "for us," that is, in our place, on our behalf. And in suffering "for us" He showed his commitment and God the Father's commitment to bring their purpose for us to pass. Something happened in the death of Christ "for us" that guarantees us to follow in Christ's steps.

Kristus menderita dan mati untuk kita bukan hanya untuk menjadi teladan. Dia menderita "untuk kita", maksudnya dia menderita di tempat kita, atas nama kita. Dan di dalam penderitaan untuk kita Dia menunjukkan komitmen-Nya dan komitmen Allah Bapa untuk membawa tujuan mereka bagi kita hingga tercapai. Ada sesuatu yang terjadi untuk kita yang menjamin kita akan mengikuti jejak Kristus.

The purpose is that we live like Christ. The power is the substitutionary death of Jesus. He died for us to make us like Him. And living like Him includes all the "one another" commands of the New Testament. That's why all of this is foundational for understanding the rest of the letter.

Tujuannya adalah supaya kita hidup seperti Kristus. Dan kuasanya adalah kematian pengganti Yesus. Dia mati untuk kita supaya kita menjadi seperti Dia. Dan di dalam hidup seperti Dia termasuk semua perintah-perintah Perjanjian Baru yang ada "saling" didalamnya. Itu sebabnya semua ini adalah dasar untuk memahami sisa surat ini.

2. "Die to sin and live to righteousness." Second, verse 24a: "He Himself bore our sins in His body on the cross that we might die to sin and live to righteousness."

2. "Mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran." *Kedua di ayat 24, "la sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran."*

God's purpose for us is stated like this: "that we might die to sin and live to righteousness." God's commitment to make it happen is stated like this: "He Himself bore our sins in His body on the cross."

Tujuan Allah terhadap kita dinyatakan seperti ini, "bahwa kita harus mati untuk dosa dan hidup untuk kebenaran." Dan komitmen Allah supaya itu terlaksana dinyatakan seperti ini, "la sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib."

So the teaching in verse 24 seems to be identical to the teaching in verse 21, only things are made more explicit. Peter says very clearly what he meant in verse 21 by "Christ suffered for you." He meant, "Christ bore our sins in his body on the cross."

Jadi ajarannya ayat 24 kelihatannya sama seperti ajaran ayat 21, hanya disini diterangkannya lebih mendalam. Petrus menerangkan dengan sangat jelas apa maksudnya ayat 21, "Kristuspun telah menderita untuk kamu." Maksudnya adalah, "la sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib."

Christ's suffering was the agony of being physically nailed to the cross and suffering spiritually "for us" bearing our sins and dying there. It was a substitution. He bore our sin in death instead of our having to bear them in death.

Penderitaan Kristus adalah penderitaan secara fisik disalibkan dan penderitaan secara rohani menanggung hukuman dosa kita dan mati disana. Ini merupakan suatu penggantian. Dia menanggung dosa kita dalam kematian-Nya daripada kita menanggungnya dalam kematian kita.

It's the fulfillment of Isaiah 53:6, "All we like sheep have gone astray; we have turned every one to his own way; and the Lord has laid on Him the iniquity of us all." That is, "Christ bore our sins in his body."

Ini penggenapan dari Yesaya 53:6, "Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian." Yaitu, "Kristus telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya."

Paul said in 1 Corinthians 15:1, 3, "I remind you, brethren, in what terms I preached to you the gospel . . . that Christ died for our sins in accordance with the Scriptures." That's what Peter is spelling out here: Christ bore our sins in his body on the cross according to Isaiah 53:6.

Paulus mengatakan di 1 Korintus 15:1, 3, "Dan sekarang, saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri..... bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci." ini sama dengan apa yang diterangkan Petrus, "Kristus telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya sesuai dengan Yesaya 53: 6."

This is the best news possible for sinners! And while the ongoing consequences of our sins are very painful, the hope of our lives and our church and our families is, "Christ bore our sins in his body on the cross."

Ini berita terbaik bagi pendosa-pendosa! Dan walaupun konsekuensi dosa-dosa kita yang sedang berlangsung sangat menyakitkan, harapan kehidupan kita dan gereja kita dan keluarga kita adalah, "Kristus telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya."

Do You Believe This? We need to linger here. Do you really believe this about your own sins and about the sins of your brothers and sisters? The implications of this for each of us individually and as a church are huge.

Apakah Anda percaya hal ini? Kita perlu berhenti sebentar disini. Apakah Anda benar percaya hal ini tentang dosa-dosa kita dan dosa-dosa saudara-saudara seiman kita? Implikasi dari ini untuk kita individu masing-masing dan sebagai gereja sangat besar.

It means that we can leave the past with God. We can say, "I trust you, Jesus, that all my sins; all the ones that are public and all the ones that are private, all of them, have been lifted, borne, suffered for, and therefore removed from me. I bear them no more. I do not carry their guilt into the future with me."

Ini berarti kita dapat meninggalkan masa lalu itu dengan Allah. Kita dapat mengatakan, "Saya percaya kepadamu Yesus, bahwa semua dosa-dosa saya, semua yang diketahui secara umum dan semua dosa pribadi, semuanya telah diangkat, dan dipikul, diderita dan karena itu telah diambil dari pada saya. Saya tidak menanggungnya lagi, saya tidak memikul rasa bersalah mereka lagi menuju kemasa depan."

Let this sink in. You do not have to carry your sins or be burdened by them. You do not have to wake up with guilt or go to bed with guilt. You can bank your hope on the commitment of God in Jesus: "Christ bore our sins in his body on the cross." Let's do that together as a church. Do it this evening even if you are not part of this IBF church.

Marilah hal ini meresap kedalam Anda. Anda tidak perlu lagi membawa dosa-dosa Anda dan merasa terbebani oleh karena itu. Anda tidak perlu lagi bangun dengan perasaan bersalah dan tidur dengan perasaan bersalah. Anda dapat mendasarkan pengharapan Anda kepada komitmen Allah dalam Yesus, "Kristus telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya." Marilah kita melakukan itu sebagai gereja. Dasarkanlah pengharapan Anda kepada hal itu malam ini walaupun Anda hanya menjadi pengunjung gereja kita.

The devil is persistently accusing you of not being a worthy Christian because of some past sin in your life. But now God has given you the power to believe and confess your sin and repent of your sins, and that is the same power of Christ who bore our sins on the cross that provides you grace.

Iblis terus menerus menuduh Anda bukan orang Kristen yang layak karena ada dosa di masa lalu hidup Anda. Namun Anda sekarang telah diberikan kuasa untuk percaya dan mengaku dosamu dan bertobat dari dosa itu, dan itu kuasa yang sama dari Kristus yang memikul dosa kita di kayu salib yang akan menganugerahkan kita.

So notice again what God's aim is in this guilt-lifting death of Jesus on the cross in verse 24: ". . . that we might die to sin and live to righteousness." This corresponds with the purpose mentioned in verse 21: "that you might follow in his steps." Following in Jesus' steps is the same as living to righteousness.

Jadi perhatikanlah lagi tujuan Allah dalam kematian Yesus di kayu salib yang menghilangkan dosa di ayat 24, ".....supaya kita mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran." Ini sama dengan tujuan dari ayat 21, "supaya kamu mengikuti jejak-Nya." Mengikuti jejak Yesus sama dengan hidup untuk kebenaran.

Now this is so important in this text that we need to pause here a moment. Does this feel to you like good news of the cross is being given with one hand and taken away with the other? Does it feel like good news that the message of the cross on the one hand is a lifting of the guilt of sin but on the other hand is giving you a burden to live like Christ?

Nah ini sangat penting dalam teks ini sehingga kita perlu berhenti sebentar disini. Apakah bagi Anda ini terasa seperti kabar baik yang diberikan dengan tangan satu dan yang diambil lagi dengan tangan lain? Apakah ini kabar baik bahwa makna kayu salib disatu sisi menghilangkan semua perasaan bersalah karena dosa dan disisi lain memberi beban untuk hidup seperti Kristus?

On the one hand the suffering and death of Jesus are "for us" and "bear our sins away"—that feels liberating and joyful and hopeful. On the other hand the suffering and death of Jesus are designed by God to create people who follow in Jesus' footsteps as to live righteously, and that involves your commitment.

Disatu sisi penderitaan dan kematian Yesus adalah "bagi kita" dan "memikul dosa kita" yang terasa membebaskan dan suka cita dan penuh harapan. Disisi lain penderitaan dan kematian Yesus diciptakan Allah supaya mereka yang mengikuti jejak Yesus akan hidup penuh kebenaran dan itu memerlukan komitmen Anda.

Now there are all kinds of reasons for this being difficult, ranging from rebellion in the heart to painful memories from the past to theological misunderstandings. There is no time to analyze all those reasons. I want to simply stress that the purpose of the cross to liberate from the enslaving power of sin as well as the guilt of sin does not diminish the good news; it enlarges it.

Ada banyak alasan mengapa orang-orang merasa ini sangat sukar, mulai dari pemberontakan di dalam hati sampai kenangan yang menyakitkan dari masa lalu sampai kesalahpahaman teologis. Tidak ada waktu untuk menganalisa semua alasan itu. Saya hanya ingin menekankan bahwa tujuan kayu salib untuk membebaskan kita dari kuasa dosa dan juga dari perasaan bersalah berkaitan dengan dosa, tujuan itu tidak mengurangi kabar baik itu, malah membesarkannya.

Would it really be good news if the Bible taught that the death of Christ took away the guilt of sin and left us enslaved to its power? That would simply mean that you could go on living in sin the way the world does, only without punishment. But then it also shows that you only love sin and do not love God.

Apakah kita dapat mengatakan bahwa itu berita baik jika kematian Kristus membebaskan kita dari perasaan bersalah dosa namun kita masih diperbudak kuasanya? Ini pada dasarnya berarti bahwa kita bisa hidup dalam dosa sama seperti jalan keduniawian, hanya tanpa hukuman. Namun ini juga memperlihatkan bahwa kita hanya mengasihi dosa dan tidak mengasihi Allah.

But if you long to be set free not only from the guilt of sin, but also from the enslaving power of sin by the cross, then these verses don't diminish the good news, they in fact make this good news even better news.

Namun jika Anda ingin dibebaskan bukan saja dari perasaan bersalah dari dosa namun juga ingin dibebaskan dari kuasa yang memperbudak dari dosa oleh karena kayu salib, maka ayat-ayat ini bukan mengurangi kabar baik itu, malah mereka menambahkannya menjadi kabar yang lebih baik lagi.

What verse 24a is saying is that when Christ bore our sins in his body on the cross, he secured not only the removal of our guilt, but also release from our bondage. Christ bore our sins in his body so that we might die to sin and live righteously.

Yang dinyatakan di ayat 24 adalah ketika Kristus memikul dosa-dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, Dia bukan saja menjamin penghapusan rasa salah kita, akan tetapi juga membebaskan kita dari perbudakan kita. Kristus memikul dosa-dosa kita di dalam tubuh-Nya supaya kita mati akan dosa dan hidup penuh kebenaran.

That is the design and purpose and commitment of God in the cross. You might think: maybe it's just an offer instead of a goal reached. Maybe you think that the cross really doesn't secure and guarantee anything for us, but only offers something to us. Well think again.

Ini adalah desain dan tujuan dan komitmen Allah di dalam kayu salib. Mungkin saja Anda memikirkan ini tawaran saja dan bukan suatu tujuan yang tercapai. Mungkin Anda berpikir bahwa kayu salib itu tidak menjamin sesuatu bagi kita, hanya menawarkan saja sesuatu kepada kita. Coba, perhatikanlah yang berikut.

3. "By His Wounds You Were Healed" The third and final statement of the purpose of the cross in this text clarifies this immediately. Verse 24b says, again quoting Isaiah 53 (v. 5): "By His wounds you were healed."

3. "Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh." *Pernyataan ketiga dan terakhir mengenai tujuan salib dalam teks ini menerangkan hal ini langsung. Ayat 24b mengatakan, ini kutipan Yesaya 53:5, "Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh."*

It does not say: By his wounds healing is offered. Or: By his wounds healing is a possibility. It says, "By his wounds you were healed." In other words the cross is effective. It achieves what God designs for it to achieve. The cross creates new persons.

Disini tidak dikatakan, oleh bilur-bilur-Nya kesembuhan ditawarkan. Atau oleh bilur-bilur-Nya kesembuhan mungkin. Tidak, yang dikatakan adalah, "Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh." Dengan kata lain salib itu efektif. Ini mencapainya apa yang telah direncanakan Allah untuk dicapainya. Salib itu menciptakan orang-orang baru.

Now Peter is not thinking here mainly of physical healing for cancer and arthritis and so on. As a matter of fact the cross will one day accomplish that in our lives whether here or in the age to come. But that is not Peter's thinking at all here.

Petrus sekarang tidak memikirkan hanya penyembuhan fisik untuk kanker dan artiritis dan sebagainya. Sebenarnya salib itu memang akan mencapai itu dalam kehidupan kita baik disini atau di zaman yang akan datang. Namun bukan itulah yang dipikirkan Petrus disini.

He explains in verse 25 what he has in mind by the healing that the suffering and wounds of Christ accomplish is, a spiritual healing, not just physical healing. And that sheds a tremendously important light on what we have learned so far.

Dia menerangkan di ayat 25 bahwa tujuannya penyembuhan yang terdapat oleh karena penderitaan dan bilur-bilur Kristus adalah penyembuhan rohani, dan bukan saja penyembuhan jasmani. Dan ini memberi keterangan penting kepada apa yang kita telah pelajari.

Verse 25: "For you were continually straying like sheep, but now you have returned to the Shepherd and Guardian of your souls." This is the spiritual healing Peter has in mind: the return of straying, perishing sheep to their Guide and Provider. So here is the third statement of the design and purpose of the cross.

Ayat 25, "Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada Gembala dan Pemelihara jiwamu." Inilah penyembuhan rohani yang dimaksud Petrus yaitu supaya mereka kembali kepada Guru dan Pemelihara mereka. Jadi disini kita dapatkan pernyataan ketiga tentang rancangan dan tujuan salib itu.

The **first** in verse 21 was that Christ died so that we would follow in his footsteps. The **second** in verse 24a was that Christ died so that we would live to righteousness. The **third** in verses 24b–25 is that Christ died so that He might bring straying sheep home to the green pastures of the Good Shepherd.

Yang pertama di ayat 21 adalah Kristus mati supaya kita dapat mengikuti jejak-Nya. Kedua di ayat 24a Kristus mati supaya kita hidup dalam kebenaran. Ketiga di ayat-ayat 24-25 adalah Kristus mati supaya Dia dapat mengembalikan domba-domba yang sesat (yaitu kita) kepada Gembala yang baik di padang yang berumput hijau.

Isn't this good news? I hope you see that Peter wants you to feel it as good news by the way he describes it in verse 25: the word of the cross brings us to a shepherd not a slave master.

Bukankah itu berita baik yang luar biasa? Saya harap Anda melihat Petrus ingin Anda merasakan ini berita baik karena caranya dia menggambarkan berita salib itu membawa kita kembali kepada Gembala dan bukan kepada Tuan budak.

Yes, the Shepherd guides. He does not let sheep stray very far or very long. He uses a rod and staff when he must. He provides and He protects. And he continually pursues us with goodness and mercy all our days. His commitment to do this is signed with the blood of Jesus. It is the New Covenant, sealed with the blood of the Covenant.

Iya, Gembala itu membimbing kita. Dia tidak membiarkan domba itu kesasar terlalu lama. Dia memakai gada dan tongkat jika itu diperlukan. Dia menyediakan dan melindungi. Dan Dia senantiasa mengejar kita dengan kebaikan dan belas kasihan sepanjang umur kita. Dan komitmen-Nya untuk berbuat itu ditandatangani dengan darah Yesus. Inilah Perjanjian Baru yang dimeteraikan dengan darah Perjanjian.

Let us discuss one other issue before we end this text. What does it mean to die to sin as described in verse 24, "Christ bore our sins in his body on the cross that we might die to sin."? Why do we have to die to sin?

Marilah kita membicarakan satu hal lagi sebelum kita mengakhiri teks ini. Apakah artinya mati terhadap dosa seperti tertulis dalam ayat 24, "Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran?" Mengapa kita harus mati terhadap dosa?

It didn't say Christ did it that we might go to heaven. It didn't say He did it in order that we might have peace. It didn't say He did it in order that we might experience love. He didn't sacrifice Himself for those reasons primarily.

Disini tidak dikatakan Kristus melakukan itu supaya kita bisa masuk sorga. Tidak dikatakan supaya kita dapat mengalami damai sejahtera. Tidak dikatakan supaya kita dapat mengalami kasih. Dia tidak mengorbankan Dirinya terutama untuk alasan-alasan itu.

He did it to transform us from sinners into saints. He did it to change us. He did it to regenerate us. He bore the punishment in order that we might die to sin and live to righteousness.

Dia melakukan itu supaya kita ditransformasikan dari pendosa menjadi orang kudus. Dia melakukan itu untuk merubahkan kita, Dia melakukan itu untuk regenerasi kita. Dia menanggung hukuman supaya kita mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran.

When the word of the cross breaks into our heart by the power of God's Spirit, and we awaken to the fact that God loves us so much that he takes the life of his own Son in order to bring us under His care, protection and guidance, at that moment we die to sin.

Ketika firman penyaliban masuk kedalam hati oleh karena kuasa Roh Allah, dan kita sadar akan kenyataan bahwa Allah mengasihi kita sehingga Ia mengambil hidup Anak-Nya supaya kita dipelihara, dilindungi dan dibimbing, pada saat itu kita mati terhadap dosa.

We were alive to sin, and believed in sin, and followed sin, until the cross impacted on us the conquering love of God and constrains us so when we are straying; when we are erring; when we are self-destructing in the path of sin.

Kita dulu senang berdosa dan percaya dosa dan mengikuti dosa sampai saatnya salib mendampakkan pada kita kasih Allah yang menaklukkan dan mengendalikan kita ketika kita menyimpang; ketika kita berdosa, ketika kita merusak diri di jalan dosa.

What he is saying is that the purpose of this substitutionary work of Christ is that we might depart from sin. That's what he's saying...that we might escape from sin and that we might live to righteousness, so that we might enter into a new life pattern.

Yang dia katakan adalah tujuan pekerjaan pengganti Kristus adalah supaya kita menjauhkan diri dari dosa. Yang dikatakannya adalah supaya kita melarikan diri dari dosa dan hidup untuk kebenaran, supaya cara hidup kita berubah menjadi baru.

We die to the power of sin's deceit which tries to persuade us that a better future can be had through sin than through righteousness. What causes our death to sin is the work of the cross convincing us that God is committed to us like a mighty Shepherd.

Kita mati terhadap tipu daya kuasa dosa yang ingin membujuk kita bahwa masa depan dosa lebih baik dari pada masa depan kebenaran. Yang menyebabkan kita mati terhadap dosa adalah pekerjaan salib yang meyakinkan kita bahwa Allah telah berkomitmen kepada kita sebagai Gembala agung.

And when the cross releases that power in us, we die to sin. We do not depend and follow sin anymore like before, we just want to absorb all the love of God that He has given us. And we awaken to the beauty of righteousness in the pasture of our Shepherd.

Dan ketika salib melepaskan kuasanya di dalam kita, kita mati terhadap dosa. Kita tidak bergantung dan mengikuti dosa seperti dulu, kita hanya ingin menyerap semua kasih Allah yang telah diberikan-Nya kepada kita. Dan kita menyadari keindahan kebenaran di padang rumput Gembala kita.

There's so much compromise today everywhere, even in our churches. The Christian believers at Peter's time wouldn't compromise. How did they overcome their sin character? They overcame because they had the power of Christ and because they would not compromise their testimony and finally because they really didn't care about their lives here on earth.

Banyak sekali kompromi sekarang dimana-mana, bahkan di gereja-gereja kita juga. Umat Kristen di zaman Petrus tidak mau kompromi. Bagaimana mereka mengatasi karakter dosa mereka? Mereka mengatasi karena mereka memiliki kuasa Kristus dan karena mereka tidak mau kompromi dan akhirnya karena mereka tidak mementingkan hidup mereka di dunia ini.

What it means is that the values of this world are no longer your values, you do not care anymore about all the things you own, you don't care anymore about making more money, you don't care anymore about people's opinions and you don't strive anymore for the praise of men.

Artinya adalah nilai-nilai dunia bukan lagi nilai-nilai Anda, Anda tidak peduli lagi semua harta milik Anda, Anda tidak peduli lagi mencari uang lebih banyak, Anda tidak peduli lagi pendapat orang dan Anda tidak peduli lagi pujian orang.

Dying to sin means that those desires that we just mentioned are replaced by desires to follow God by living righteously, where it is no longer ourselves that we seek to please but it is all God that we seek to satisfy.

Mati terhadap dosa berarti semua keinginan yang baru disebut digantikan dengan keinginan untuk mengikuti Allah dengan hidup untuk kebenaran, dimana bukan kita lagi yang dipuaskan melainkan Allah saja yang kita ingin memuaskan.

Living righteously means to become more like Jesus in living more holy, in loving God more, in loving our neighbors more and forgiving others more and in telling others more about Jesus any chance we get.

Hidup untuk kebenaran berarti menjadi lebih seperti Yesus dalam hidup lebih saleh, dengan hidup mengasihi Allah lebih lagi, dengan hidup mengasihi tetangga kita lebih lagi dan mengampuni orang lain lebih lagi dan memberitakan kepada orang lain tentang Yesus setiap kesempatan.

It certainly would be our prayer that this might be said of us. The early Christians lived in a hostile world, Satan threw everything at them he could but they overcame him. They never lost their testimony; they never cared about their life here on earth.

Memang inilah doa kita supaya orang lain bisa melihat kita seperti itu. Orang Kristen mula-mula hidup dalam dunia yang membenci mereka, dan Iblis memakai segala tenaganya untuk mengalahkan mereka, namun mereka tetap mengatasinya. Mereka tidak kehilangan kesaksian mereka dan mereka tidak peduli akan hidup mereka di dunia ini.

Consider the purpose of the cross for your life this evening. Embrace it and return to the Shepherd of your soul. And what we will find is the will and joy of all commands of the New Testament, and the power to move forward as a church. Amen?

Pertimbangkanlah tujuan salib untuk hidup Anda malam ini. Rangkullah hal itu dan kembalilah kepada Gembala jiwa Anda. Dan yang dapat kita temukan adalah kemauan dan suka cita semua perintah Perjanjian Baru, dan kuasa untuk gereja kita berkembang. Amin?